

PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN ROTAN (PENDEKATAN ACTION RESEARCH) STUDI KASUS DI UKM ASRI ROTAN DESA TRANGSAN, KECAMATAN GATAK, KABUPATEN SUKOHARJO

*Kawiji, Nuning Setyowati**

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

**Email: noenk_setyo@yahoo.com*

ABSTRACT

SMEs of Asri Rotan has economic potential, but also has disadvantages such as limited technology and business management weaknesses. This study aims to analyze the advantages potential, formulating business development strategies for SMEs Asri Rotan and followed up with partisipatory action as realization of the development strategies. This study uses a participatory action approach and using the primary database include revenue, costs, internal factors (strengths-weaknesses) and external factors (opportunities-threats). The analysis tools are profit analysis and SWOT Analysis. Results showed that SMEs Asri Rattan is profitable and feasible to developed. Alternative development strategies for SMEs Asri Rattan include: Maintaining the quality of products to enhance product competitiveness, establish partnerships with agents to maintain continuity of supply and demand, increase the capacity of production technology, improving business management, optimum use of government support, increasing the skill and creativity of human resources for increased competitive advantage. Partisipative action as realization of development strategies include: training of simple bookkeeping, preparing financial report, preparing business plans, increasing production technology capacity.

Keywords: SME of Asri Rattan, profit analysis, development strategies, action research

PENDAHULUAN

Keberadaan UKM (usaha kecil menengah) telah menarik perhatian dunia dan salah satunya adalah di Indonesia. UKM di Indonesia sebagian besar fokus pada industri berbasis pertanian (agroindustri). Kemampuan UKM dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan nilai tambah semakin tinggi. Pada tahun 2009, nilai tambah yang dihasilkan UKM di Indonesia sebesar 2.993.151 Milyar dan jumlah UKM mencapai 52.7 juta atau 99,9% dari total perusahaan yang ada di Indonesia. Dalam hal menciptakan pekerjaan, UKM di Indonesia mampu menyediakan 96.2 juta tenaga kerja atau 97.3% dari total tenaga kerja (Akira et al, 2011 dalam Kuswanto et al, 2012). Salah

satu produk UKM agroindustri adalah kerajinan rotan.

Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo selama ini dikenal sebagai sentra furnitur dan aneka produk kerajinan berbahan baku rotan. Berbagai produk telah dihasilkan seperti meja kursi tamu, meja kursi makan, kursi santai, meja kursi teras, sketsel, hiasan dinding, vas bunga dan lain-lain. Salah Satu UKM Rotan yang ada adalah UKM Asri Rotan. "Asri Rotan" adalah nama UKM rotan milik Bp.Sardjito. UKM ini berlokasi di Tembungan RT 01/RW 05, Trangsan, Gatak, Sukoharjo. Asri Rotan berdiri tahun 1985. Namun baru pada tahun 1995 UKM ini memperoleh ijin usaha dengan No. SIUP-TDP 156/11.35/VI/1995. Secara

rinci produk. UKM Asri Rotan tertera pada table 1.

Tabel 1. Produk Hasil UKM Asri Rotan

No	Jenis Produk	Rata-rata produksi /bulan	Harga Satuan (Rp)
1	Meja kursi tamu	25 set	1.500.000-3.000.000
2	Meja kursi makan	20 set	1.200.000
3	Sketsel	30 unit	300.000 - 350.000
4	Rak Majalah	200 unit	40.000 - 70.000
5	Vas Bunga Besar	50 unit	40.000 - 200.000

Jumlah tenaga kerja yang bekerja di UKM ini sebanyak 12 orang.. Wilayah pemasaran produk UKM Asri Rotan antara lain Solo, Semarang, Sragen, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri dan Yogyakarta. Bahan baku rotan selama ini diperoleh dengan membeli pada pengepul di wilayah setempat dengan harga berkisar Rp.10.000-Rp.16.000,-/ Kg. Dalam satu kali pembelian rotan sebanyak 2 Kwintal. Kebutuhan rotan untuk masing-masing produk berbeda tergantung jenis produk dan desainnya. Misalnya, untuk 1 sketsel membutuhkan kurang lebih 15 kg rotan dan untuk 1 unit kursi/meja rata-rata membutuhkan 4-5 kg rotan (tergantung desain).

Permasalahan yang dihadapi oleh UKM Asri Rotan antara lain keterbatasan teknologi sehingga proses produksi yang berjalan selama ini belum bisa optimal, contohnya kompresor yang digunakan masih berkekuatan rendah yaitu ¼ PK. Hal ini mempengaruhi kinerja khususnya pada proses penganyaman, pemasangan paku untuk penyambungan rotan dan pewarnaan (spraying) masih dilakukan secara manual yaitu menggunakan kuas karena tidak memungkinkan jika dilakukan dengan menggunakan kompresor akibat rendahnya daya. Masalah lain adalah kemampuan manajemen finansial masih lemah. UKM Asri Rotan belum mampu menyusun laporan keuangan/ pembukuan usaha secara detail.

Biaya listrik dan air seringkali luput dari perhitungan biaya. Umumnya, Untuk menganalisa kelayakan usaha, UKM Asri Rotan menggunakan pendekatan konsep pendapatan. Artinya, biaya yang diperhitungkan hanya biaya yang riil/ eksplisit dikeluarkan seperti bahan baku, tenaga kerja luar, peralatan dan transportasi. Biaya penyusutan, upah tenaga kerja keluarga bahkan biaya listrik dan air terkadang luput dari perhitungan sehingga perhitungan pendapatan ataupun keuntungan belum mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pendapatan UKM Asri Rotan, mengidentifikasi faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan faktor eksternal (peluang-ancaman) untuk merumuskan strategi pengembangan usaha kerajinan rotan pada UKM Asri Rotan, kemudian menindaklanjuti dengan kegiatan aksi bersama sebagai realisasi dari strategi yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Aksi (*Action research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara bersama oleh peneliti dan pihak yang diteliti. Setiap kegiatan dimulai dari perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengamatan, serta evaluasi hasil penelitian sedapat mungkin melibatkan pihak yang diteliti. Peneliti dan *decision maker* bersama-sama menentukan masalah, membuat desain serta melaksanakan program-program tersebut ((Nazir, 2003) dalam Gandaniati (2007)).

Menurut Nazir (2003) dalam Gandaniati (2007), tujuan dari penelitian tindakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh keterangan yang objektif dalam rangka membenarkan kebijakan atau kegiatan yang telah dibuat.
2. Untuk memberikan keterangan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan dan tindakan yang akan datang
3. Untuk membenarkan penundaan aksi, atau mengambil tindakan

4. Untuk menstimulasikan pekerja-pekerja pelaksanaan program ke arah yang lebih dinamis serta lebih menggiatkan implikasi dari berbagai alat untuk mencapai tujuan.

Waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada UKM Asri Rotan, Desa Trangan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian dilakukan selama enam bulan dari bulan Juni-Nopember 2012.

Data dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai data pokok penelitian. Data primer yang digunakan berupa penerimaan dan biaya produksi kerajinan rotan oleh UKM Asri Rotan. Untuk merumuskan strategi pengembangan UKM Asri Rotan digunakan data berupa kekuatan-kelemahan-peluang dan ancaman yang dihadapi UKM Asri Rotan dalam menjalankan usaha kerajinan rotan. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara. Adapun responden dalam penelitian antara lain Bp Sarjito (pemilik Asri Rotan), Staf keuangan UKM Asri Rotan (Andina), 2 orang karyawan produksi, 2 orang konsumen UKM Asri Rotan (ibu rumah tangga dan seorang pemilik warung tegal di kabupaten Boyolali), pesaing (pemilik Mebel Putra Ismoyo Baru) dan Staf Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sukoharjo. Selain itu, dilakukan observasi (pengamatan dan pencatatan) terhadap proses produksi, teknologi produksi dan manajemen usaha.

Analisis data

- a. Analisis Usaha Kerajinan Rotan di UKM Asri Rotan

1. Biaya, Penerimaan dan Pendapatan UKM Asri Rotan

- a. Biaya

Untuk menghitung biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total dan biaya variabel total (Boediono, 2002), diformulasikan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$$TC = \text{Biaya total (Rp)}$$

$$TFC = \text{Biaya tetap total (Rp)}$$

$$TVC = \text{Biaya variabel total (Rp)}$$

- b. Penerimaan
Menurut Boediono (2002), penerimaan merupakan keseluruhan produk yang dihasilkan dikalikan harga. Untuk menghitung besarnya penerimaan yang diterima, digunakan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Penerimaan total UKM Asri Rotan (Rp)

Q = Jumlah produk UKM Asri Rotan (kg)

P = Harga (Rp)

- c. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya (biaya tetap dan variabel) Suparmoko (1992). Definisi tersebut diformulasikan sebagai berikut :

$$R = TR - TC$$

Dimana :

R = Pendapatan UKM Asri Rotan (Rp)

TR = Penerimaan total UKM Asri Rotan (Rp)

TC = Biaya total UKM Asri Rotan (Rp)

2. Strategi Pengembangan UKM Asri Rotan

Literatur akademik dan manajemen menangani topik perencanaan strategi walaupun sebagian besar fokus pada lingkungan bisnis skala besar, namun saat ini telah berkembang kajian dalam konteks usaha kecil dan menengah. Hubungan antara perencanaan strategi dan kesuksesan UKM telah banyak diteliti antara lain oleh Meers dan Robertson (2007). Nilai dan kontribusi perencanaan strategi bagi perkembangan UKM adalah penting dan mengimplementasikan strategi menjadi tindakan nyata merupakan kunci kesuksesan (Beaver, 2007). Hasil penelitian Joyce dan Woods (2003) menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan

sistem manajemen strategi mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan sukses dalam menerapkan perubahan dan inovasi kearah pertumbuhan.

Matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi: Strategi SO (kekuatan-peluang), Strategi ST (kekuatan-ancaman), Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi WT (kelemahan-ancaman), dan strategi WT (kelemahan-ancaman).

Delapan tahapan dalam penentuan alternatif strategi yang dibangun melalui matriks SWOT adalah sebagai berikut :

1. Buat daftar peluang-peluang eksternal utama perusahaan
2. Buat daftar ancaman-ancaman eksternal utama perusahaan
3. Buat daftar kekuatan-kekuatan internal utama perusahaan
4. Buat daftar kelemahan-kelemahan internal utama perusahaan
5. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasilnya pada sel Strategi S-O
6. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasilnya pada sel Strategi W-O
7. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasilnya pada sel Strategi S-T

8. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasilnya pada sel Strategi W-T (David, 2009)

3. Kegiatan aksi bersama

Kegiatan aksi bersama dilakukan menggunakan metode diskusi mendalam *deep interview*, pelatihan dan pendampingan). Kegiatan aksi bersama merupakan upaya realisasi alternatif strategi pengembangan yang akan dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi Usaha Kerajinan Rotan pada UKM Asri Rotan. Berdasarkan hasil analisis usaha yang telah dilakukan, diketahui besarnya rata-rata penerimaan UKM Asri Rotan setiap bulannya tertera pada tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa penerimaan terbesar UKM Asri Rotan adalah dari produk kursi malas. Kursi malas merupakan produk yang paling sering diproduksi karena memang tingkat permintaannya paling tinggi dibanding produk lain. Kursi malas oleh agen diekspor ke luar negeri seperti Jerman dan Yunani. Produk ini menjadi tumpuan bagi UKM Asri Rotan karena permintaannya yang kontinyu. Untuk akses bahan baku kursi malas melalui agen sehingga relatif mudah diperoleh. Penerimaan paling kecil adalah dari produk keranjang parcel. Hal ini karena nilai produk yang relatif rendah dan banyaknya pesaing sehingga Asri Rotan tidak menjadikan produk ini sebagai fokus produksi. Sedangkan komponen biaya yang dikeluarkan oleh Asri Rotan bulannya tertera pada tabel 3Tabel.

Tabel 2.Rata-rata Penerimaan UKM Asri Rotan

Komponen Penerimaan	Unit	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
Meja kursi	20	250000	5.000.000
Partisi	12	400000	4.800.000
Vas	40	125000	5.000.000
Almari	10	100000	1.000.000
Tempat Koran	30	35000	1.050.000
Keranjang parcel	30	27500	825.000
Both dawet	18	275000	4.950.000
Kursi malas	30	250000	7.500.000
Total			30.125.000

Tabel 3 Komponen Biaya UKM Asri Rotan

Komponen Biaya	Biaya (Rp)	Prosentase
(1) Biaya Bahan Baku		
Rotan/bulan (kg)	12.000.000	50,377
Kayu (kubik)	4.500.000	18,891
(2) Bahan penolong		
Melamin (L)	35.000	0,1469
Paku (kg)	100.000	0,4198
Lem (kg)	11.000	0,0462
Triplek (lembar)	30.000	0,1259
Webing (m2)	35.000	0,1469
(3) Biaya Lain-lain		
Transportasi	225.000	0,9446
Listrik, air	250.000	1,0495
Telepon	200.000	0,8396
(4) Tenaga Kerja		
Orang x Upah x bulan	5.760.000	24,181
Makan siang karyawan	600.000	2,5189
(5) Biaya Penyusutan		
Kompresor	33.333	0,1399
Stim Rotan	16.667	0,07
Paku Tembak	3.750	0,0157
Sprayer	12.500	0,0525
Gergaji	500	0,0021
Palu	83	0,0003
Meteran	833	0,0035
Gunting	625	0,0026
Mesin Bor	5.833	0,0245
Tang	125	0,0005
Total	23.820.250	100

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa komponen biaya terbesar adalah rotan sebagai bahan baku industri yaitu sebesar 50,38 %. Rotan didapat dari supplier dari luar Jawa dan diantar langsung ke UKM bersama-sama dengan pesanan UKM rotan di Desa Trangsan. UKM diuntungkan dengan adanya kebijakan pemerintah larangan ekspor rotan dengan tujuan untuk mengembangkan industri olahan rotan di Indonesia. Namun, jauhnya lokasi supplier rotan menyebabkan biaya bahan baku relatif mahal dan terjadi ketergantungan pada pasokan rotan. Walaupun saat ini telah tersedia rotan sintesis, namun UKM Asri Rotan masih menggunakan rotan asli sebagai bahan baku untuk menjaga kualitas dan identitas produk. Sedangkan komponen biaya terkecil adalah biaya penyusutan palu sebesar 0,0003%. Berdasarkan hasil perhitungan penerimaan

dan biaya maka dapat diketahui keuntungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &: \text{Penerimaan} - \text{Biaya} \\ & \text{Rp.30.125.000} - 23.820.250 \\ & \text{Rp. 6.304.750} \end{aligned}$$

Besarnya pendapatan rata-rata per bulan di UKM Asri Rotan sebesar Rp.6.304.750,00. Pendapatan ini menunjukkan bahwa usaha kerajinan rotan yang dijalankan UKM ASri Rotan layak untuk dikembangkan. Melihat potensi pendapatan ini maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja dan mengatasi permasalahan yang dihadapi UKM Asri Rotan

1. Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Rotan pada UKM Asri Rotan
Hasil perumusan strategi pengembangan usaha kerajinan rotan pada UKM Asri Rotan tersaji pada table 4.

Tabel 4. Matriks SWOT Alternatif Strategi Pengembangan Agroindustri Rotan di UKM Asri Rotan

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (S) 1. Tenaga kerja terampil 2. Mempunyai ciri khas produk yang tidak dimiliki UKM sejenis 3. Sudah mempunyai langganan yang banyak 4. Daya juang pengrajin tinggi	Kelemahan (W) 1. Alat, modal, tempat terbatas 2. Karyawan yang terampil semakin terbatas jumlahnya 3. Teknologi yang digunakan masih sederhana dan kurang efisien 4. Kemampuan manajemen finansial lemah
Peluang (O) 1. Pasar masih terbuka luas 2. Kreativitas pengembangan produk 3. Banyaknya program pemerintah yang mendukung pengembangan usaha 4. Regulasi pemerintah tentang larangan ekspor	Strategi S – O 1. Menjaga kualitas produk untuk meningkatkan daya saing produk (S1,S2,S3, O1,O2) 2. Menjalin kemitraan dengan agen untuk menjaga kontinuitas pasokan bahan baku dan permintaan produk (S2,S4,O2,O4)	Strategi W – O 1. Meningkatkan kapasitas teknologi produksi (W1,W3,O1,O2) 2. Meningkatkan kemampuan manajemen usaha (W1,W2,W4,O3)
Ancaman (T) 1. Fluktuasi harga bahan baku utama 2. Pesaing rotan sintetis 3. Bahan baku sulit didapat 4. Produk sejenis yang terbuat dari kayu dan bahan lain selain rotan	Strategi S – T Memanfaatkan dukungan pemerintah secara optimal (S1,S4, T1,T2,T3)	Strategi W – T Meningkatkan skill dan kreatifitas sumber daya manusia untuk meningkatkan competitive advantage (W2, W3,W4,T2,T4)

Sumber: Analisis Data Primer 2012

Alternatif strategi pengembangan usaha kerajinan rotan di UKM Asri Rotan adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga kualitas produk untuk meningkatkan daya saing
 Produk kerajinan rotan yang dihasilkan oleh UKM Asri Rotan antara lain produk furnitur seperti meja, kursi, sketsel, vas bunga, both dawet dan kursi malas. Produk furnitur rotan memiliki banyak pesaing antara lain produk furnitur kayu, wood, rotan sintesis dan lain-lain. Untuk itu, UKM Asri Rotan harus memiliki keunggulan kompetitif agar memiliki kekhasan yang membedakan dengan produk pesaing.

UKM Asri rotan selama ini fokus pada beberapa produk unggulannya yaitu kursi malas dan sketsel rotan sehingga untuk kedua produk ini Asri Rotan harus mampu menonjolkan keunikannya dibanding UKM rotan yang lain. Upaya yang dilakukan antara lain dengan inovasi dalam desain kursi misalnya sandaran dibuat bertingkat sehingga dapat dirubah sesuai kebutuhan. Asri Rotan selalu berusaha memenuhi permintaan kursi malas sehingga agen secara kontinyu memesan dengan jumlah sekali order berkisar 50-150 unit untuk diekspor keluar negeri. Inovasi untuk produk sketsel saat ini adalah dengan

membuat sketsel dalam desain dua sisi. Sketsel produk UKM Asri Rotan lebih banyak diminati pasar lokal baik rumah tangga, restoran maupun hotel antara lain di Surakarta, Yogyakarta dan Semarang. Melalui inovasi produk diharapkan dapat meningkatkan permintaan pasar

- b. Menjalin kemitraan dengan agen untuk menjaga kontinuitas pasokan bahan baku dan permintaan produk.

Rotan merupakan bahan baku utama pada UKM Asri Rotan. Namun, saat ini rotan seringkali sulit untuk didapatkan. Hal ini karena produksi rotan yang semakin menurun dan sebagian besar rotan diekspor dalam keadaan mentah keluar negeri. UKM Asri rotan selama ini mendapatkan rotan dari supplier yang secara berkala memasok rotan ke desa Trangsan dan pasokan yang ada harus dibagi dengan UKM rotan yang lain. Kebijakan larangan ekspor rotan tidak begitu menguntungkan UKM karena jarak yang jauh menyebabkan biaya bahan baku rotan tetap tinggi. Oleh karena itu, UKM Asri Rotan terkadang kekurangan bahan baku rotan sehingga tidak semua permintaan dapat diselesaikan. Selain mendapatkan rotan dari supplier, Asri Rotan mendapatkan rotan dari agen yang secara kontinyu memesan kursi malas. Untuk dapat memenuhi permintaan kursi malas, Asri Rotan membuat kesepakatan dengan agen bahwa Asri Rotan akan memenuhi permintaan kursi malas secara kontinyu tetapi untuk bahan baku rotan dari agen tersebut. Hal ini merupakan hubungan kemitraan yang sedang dirintis oleh Asri Rotan dengan agen sehingga kemitraan ini perlu didukung dengan hubungan yang baik, menjaga kepercayaan dan komitmen agar pasokan rotan dan permintaan dapat dipertahankan ditengah kesulitan mendapatkan bahan baku rotan.

- c. Meningkatkan kapasitas teknologi produksi Keterbatasan kapasitas produksi menjadi salah satu kendala dalam bidang produksi yang dihadapi UKM Asri Rotan. Sebagai gambaran, untuk proses pengayaman dan

webing tidak dapat dilakukan secara optimal karena daya kompresor yang hanya $\frac{1}{4}$ PK sehingga kompresor harus digunakan secara bergantian. Kondisi ini menyebabkan kapasitas produksi tidak maksimal dan tingkat efisiensi produksi rendah karena kinerja karyawan tidak optimal. Selain itu, alat stim yang digunakan UKM Asri Rotan dalam kondisi yang kurang layak, bocor dan panjangnya hanya 3 m. Kondisi ini menyebabkan pemanasan/proses stim tidak maksimal karena banyak uap air yang hilang karena bocornya alat stim. Selain itu, Rotan dengan panjang 4 m tidak dapat masuk/dipanaskan secara maksimal karena panjang alat stim yang hanya 3 m. Berbagai keterbatasan kapasitas teknologi ini membutuhkan solusi yaitu up grade teknologi. Sebagai contoh, dengan meningkatkan daya kompresor dan mengganti alat stim dengan kapasitas yang lebih besar sehingga proses penyetiman dapat lebih efisien dari sisi waktu dan kapasitas.

- d. Meningkatkan kemampuan manajemen usaha

Selain masalah teknologi produksi, Asri Rotan juga memiliki kelemahan dalam hal kemampuan manajemen usaha khususnya dalam manajemen finansial. Selama ini, UKM Asri Rotan belum dapat membuat laporan keuangan dan pencatatan transaksi dengan rutin dan tertata. Banyak transaksi yang tidak dicatat dan beberapa komponen biaya tidak diperhitungkan seperti bensin, pulsa dan listrik. Kebutuhan untuk rumah tangga masih bercampur dengan kebutuhan produksi. Hal ini disebabkan lemahnya pengetahuan UKM Asri Rotan dalam menyusun laporan keuangan. Untuk itu diperlukan upaya meningkatkan kemampuan manajemen finansial seperti membuat laporan pembukuan praktis dan mencatat setiap transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran secara rutin dan tertata. Laporan keuangan menjadi salah satu alat kontrol kemajuan usaha UKM Asri Rotan

dan sekaligus sebagai dasar perencanaan usaha dimasa mendatang.

- e. Memanfaatkan dukungan stakeholder secara optimal

Desa Trangsan merupakan sentra kerajinan rotan di Kabupaten Sukoharjo. Sebagai penghasil produk unggulan, pemerintah Kabupaten Sukoharjo memberikan perhatian terhadap pengembangan sentra kerajinan rotan desa Trangsan. Berbagai program pengembangan seperti pelatihan inovasi produk, inovasi teknologi, kesempatan mengikuti pameran produk dan lain-lain diberikan pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Selain pemerintah, dari lingkungan akademik seperti Perguruan Tinggi terkadang juga menyelenggarakan kegiatan pengabdian mulai dari penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang pernah diberikan contohnya inovasi produk berupa pengenalan motif marmer untuk meja tamu ataupun meja makan. Selain biaya dapat lebih efisien, teknis pembuatannya juga relatif mudah dan tentunya diharapkan dapat meningkatkan minat konsumen. Asri Rotan hendaknya dapat memanfaatkan dan mengadopsi inovasi yang diberikan untuk mendukung pengembangan usaha.

- f. Meningkatkan skill dan kreatifitas sumber daya manusia untuk meningkatkan competitive advantage

Menyikapi ketatnya persaingan usaha yang ada, UKM Asri Rotan harus dapat menciptakan *competitive advantage* agar memiliki kekhasan dibanding pesaing. Keahlian dan kreatifitas sumber daya manusia menjadi salah satu kunci untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan aktif mengikuti pelatihan inovasi produk atau dengan mengirim karyawan mengikuti pelatihan, mencari referensi untuk pengembangan produk melalui internet, majalah atau dari informasi konsumen. Hal ini mengingat kreatifitas menjadi kunci penting untuk dapat menghasilkan produk yang inovatif dan

sesuai dengan pergeseran trend yang diinginkan konsumen. Dengan demikian produk yang dihasilkan adalah produk yang *mass customization* (sesuai dengan selera konsumen) dan terus *update* dari sisi desain dan jenis produk.

Kegiatan aksi bersama. Sebagai wujud realisasi dari alternatif strategi yang telah dirumuskan, maka dilakukan beberapa upaya secara bersama antara tim kegiatan dengan UKM Asri Rotan antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun Pembukuan Praktis

Salah satu kendala UKM Asri Rotan adalah belum adanya pembukuan pencatatan transaksi secara rutin. Selama ini Asri Rotan hanya mengumpulkan nota-nota atau kuitansi sebagai bukti transaksi namun tidak merekap atau mencatatnya dalam buku. Kondisi ini menyulitkan UKM untuk melacak ataupun mengidentifikasi transaksi yang telah dilakukan sehingga kesulitan untuk menyusun laporan keuangan. Tim kegiatan melakukan pelatihan penyusunan pembukuan praktis yaitu dengan mengajarkan cara mencatat transaksi secara sederhana namun rutin dan tertata (urut sesuai kejadian transaksi). UKM Asri Rotan menyambut baik pelatihan yang diberikan dan langsung mempraktekkan. Bulan pertama realisasi masih terdapat beberapa transaksi yang terlewat tidak dicatat. Hal ini karena pemilik UKM (Bp.Sarjito) terlalu sibuk/fokus pada kegiatan produksi sehingga tidak sempat melakukan pencatatan sehingga dibantu putrinya untuk melakukan pencatatan. Namun dengan monitoring dan evaluasi yang terus dilakukan, Asri Rotan telah memiliki buku Arus Kas yang berisi catatan penerimaan dan pengeluaran secara terpisah. Pencatatan juga dilakukan secara urut sesuai tanggal dan dibuat rekap sehingga dapat menghitung besarnya biaya per komponen (bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja, biaya penyusutan dan biaya lain-lain).

- b. Menyusun laporan keuangan

UKM Asri Rotan juga belum memahami

cara menyusun laporan keuangan yang benar. Beberapa pengeluaran seperti biaya penyusutan, transportasi, pulsa dan listrik seringkali terlewat dari perhitungan sehingga keuntungan yang diperoleh tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Sebagai solusi, tim kegiatan bersama UKM Asri Rotan membuat laporan keuangan secara bersama-sama. UKM Asri Rotan memberikan informasi mengenai berbagai komponen penerimaan dan biaya kemudian secara bersama-sama menghitung keuntungan yang diperoleh. Hasil dari kegiatan ini adalah bahwa Asri Rotan telah mampu menyusun laporan keuangan dengan lebih baik walaupun masih dibuat secara manual dan sederhana.

c. Menyusun *Business Plan*

UKM Asri Rotan belum memiliki business plan yang merupakan alat penting UKM untuk menginformasikan kondisi dan perkembangan UKM. *Business plan* menjadi alat penting untuk mengevaluasi perkembangan UKM dan sebagai alat untuk menjalin kemitraan dengan pihak luar. Sebagai contoh untuk pengajuan kredit ke perbankan dan pemerintah atau untuk menjalin hubungan kerja dengan mitra (agen ataupun supplier). Untuk itu, secara bersama-sama tim kegiatan dan UKM Asri Rotan menyusun business plan yang berisi informasi antara lain profil UKM, produk, pasar, kondisi internal dan eksternal, finansial dan upaya pengembangan UKM dimasa mendatang. UKM Asri Rotan bersedia untuk terus merevisi *business plan* seiring perkembangan kondisi usahanya.

d. Peningkatan teknologi Industri

Sebagai upaya *upgrade* teknologi produksi, tim kegiatan melakukan introduksi teknologi yaitu kompresor dan alat stim. Hal ini diawali dengan tim kegiatan bersama UKM Asri Rotan mengidentifikasi kelemahan teknologi produksi dan kemudian menentukan spesifikasi perbaikan teknologi. Berdasarkan analisa kebutuhan kemudian dilakukan *up grade* teknologi dengan meningkatkan daya

kompresor dari 0,25 menjadi 0,5 PK lengkap dengan perangkatnya (selang dan *sprayer*). Selain itu, untuk alat stim dilakukan penambahan diameter dari 30 cm menjadi 40 cm dan panjang dari 3 m menjadi 4 m dengan bahan aluminium sehingga lebih kuat dan tidak mudah bocor. Hasil *upgrade* teknologi adalah bahwa karyawan dapat bekerja maksimal dan efisien tanpa harus bergantian dalam menggunakan kompresor. Alat stim mampu menampung 50-60 batang rotan dari yang sebelumnya hanya mampu menampung 25 batang rotan. Selain itu, rotan dengan panjang 4 m dapat distim karena panjang alat stim telah ditambah menjadi 4 m. Bahan bakar yang digunakan untuk penyetiman menjadi lebih hemat dan waktu berkurang dari 1 jam menjadi 30-40 menit untuk setiap proses penyetiman. Dengan peningkatan kapasitas teknologi ini diharapkan efisiensi dan efektifitas kerja dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha kerajinan rotan di UKM Asri Rotan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan
2. Alternatif strategi pengembangan UKM Asri Rotan antara lain: Menjaga kualitas produk untuk meningkatkan daya saing produk, menjalin kemitraan dengan agen untuk menjaga kontinuitas pasokan dan permintaan, meningkatkan kapasitas teknologi produksi, meningkatkan kemampuan manajemen usaha, memanfaatkan dukungan pemerintah secara optimal, meningkatkan skill dan kreatifitas sumber daya manusia untuk meningkatkan *competitive advantage*
3. Beberapa aksi yang telah dilakukan bersama sebagai realisasi strategi pengembangan antara lain: menyusun pembukuan praktis, menyusun laporan keuangan, menyusun business plan, peningkatan kapasitas teknologi produksi.

Saran.

1. Dengan dukungan teknologi yang telah diintroduksikan diharapkan kedua UKM akan terus berinovasi dan berkreasikan dalam menciptakan produk yang *mass customization* (sesuai selera konsumen)
2. UKM Asri Rotan hendaknya aktif mengikuti kegiatan baik penyuluhan maupun pelatihan baik dari pemerintah, lembaga akademik ataupun LSM untuk terus meningkatkan softskill khususnya untuk tenaga kerjanya.
3. Inovasi media pemasaran diperlukan untuk mendukung pemasaran produk yang lebih efektif dan efisien, misalnya melalui penggunaan *online marketing*.

DAFTAR PUSTAKA

Beaver, G. (2007). The strategy payoff for smaller enterprises, *The Journal of Business Strategy*, 28(1), 11-19.

Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro*. BPF. Yogyakarta.

David, F. R. 2009. *Manajemen Strategis*. Edisi 12. Penerbit Salemba Empat Jakarta.

Gandaniati, M.N. 2007. *Strategi pengemabangan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Dengan Pendekatan Aksi Partisipatif (Studi Kasus UKM Ozi Aircraft Model, Desa Cikarawang Kabupaten Bogor)*. Skripsi Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor

Joyce, P. & Woods, A. (2003), *Managing for growth: decision making, planning, and making changes*, *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 10 (2) 2003 pp. 144-151

Kuswanto, F.; M. Mohd Rosli & Radiah Abdul Kader. 2012. *Innovation in Distribution Channel, Cost Efficiency & Firm Performance: The Case of Indonesian Small & Medium Enterprise Scales*. *International Journal of Business, Humanities and Technology* Vol. 2 No. 4; June 2012.

Mukhamad N, Akira. K. (2011). *Innovation, cooperation and business performance*. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 1(1), 75-96.

Meers, K.A., & Robertson, C. (2007), „Strategic Planning Practices in Profitable Small Firms in the United States “, *The Business Review*, Cambridge, Hollywood, Summer 2007 Vol 7 Iss 1; pp. 302-308

Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Suparmoko. 1992. *Ekonomika Untuk Manajerial*. BPF. Yogyakarta.